

## Appendix

### Interview Protocol

#### The Teacher Strategies of Classroom Management to Face The Problem at SMA Muhammadiyah 2 Pemasang

Research question	Theory	Questions for interview
		1. Sudah berapa lama anda mengajar?
What are the teachers' of SMA Muhammadiyah 2 Pemasang strategies in classroom management?	<p><b>Get them in.</b>This activity usually teachers do at the beginning of the class before the teacher deliver the materials. The process of 'getting them in' can be seen to involve three phases: greeting, seating and starting (Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 3).</p> <p><b>Greeting.</b>“Simply by being there before the class arrives the teacher establishes the role of host receiving</p>	2. Aktivitas apa yang anda lakukan diawal kelas?  3. Bagaimana cara anda menyambut kedatangan siswa?

	<p>the class and he is quietly able to underline his authority by deciding when pupils are invited to enter the room” (Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 4).</p> <p><b>Seating.</b> A seating plan showing who sits where quickly enables teachers to learn and use individuals’ names, so although later regrouping will be desirable, it is very useful for at least the first few lessons if a fixed pattern is set and maintained (Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 4).</p> <p><b>Starting.</b> This warming-up period might only last four or five minutes, perhaps a few sums or a short paragraph to be read with two or three questions to be answered will be sufficient to set the tone and establish a calm and positive atmosphere before moving on to</p>	<p>4. Strategi apa yang anda gunakan untuk membantu anda menghafal nama-nama siswa?</p> <p>5. Strategi seperti apa yang anda gunakan ketika mengawali kelas?</p>
--	---	--

	<p>the main content of the lesson (Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 4-5).</p> <p><b>Establish classroom rules</b> means that there are agreements between teacher and learners associated with the objective to be achieved during the learning process (Viffah, 2014).</p> <p><b>Get on with it.</b> In this context 'it' refers to the main part of the lesson, the nature of its content and the</p>	<p>6. Adakah classroom agreement yang telah disepakati antara anda dan siswa? Tolong jelaskan mengenai isinya?</p> <p>7. Jenis sanksi seperti apa yang anda berikan kepada siswa yang melanggar perjanjian tersebut?</p> <p>8. Strategi seperti apa yang anda gunakan dalam menyampaikan</p>
--	--	--

	<p>manner of its presentation. Pupils' feelings of self-esteem and sense of competence in a particular subject area will depend to a considerable extent on the teacher's ability to 'get on with it' (Smith &amp; Laslett, 2002, p. 7).</p> <p><b>Content.</b> Methods and materials should also be closely examined to see that learning experiences are suitable and study tasks are attainable for pupils with a range and diversity of aptitudes and abilities (Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 7-8).</p> <p><b>Manner.</b> The teacher thinking about the way they address and question students and the method they convey expectation about behavior (Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 9).</p>	<p>materi pelajaran kepada siswa?</p> <p>9. Bagaimana cara anda memilih materi yang digunakan dalam mengajar?</p> <p>10. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan materi kepada siswa?</p>
--	---	--

	<p><b>Understandable instruction.</b> It means that teacher should explain it clearly and use languages are easy to understand. An educator should choose a language related to the level. For example a teacher in elementary school use a simple language like “teacher” and in university use more complicated like “professor, Educator, and Education of facilitator”. Understandable instruction helps the student to know exactly what they are expected to do (Corps, 2008, p. 9).</p> <p><b>Have many ideas plan of teaching.</b> It means some teachers play the part of “conformist” professionals, who prefer to continue the role as tradition instead of being creative, or innovative (Saleh &amp; Aziz, 2012).</p> <p><b>Get on with them.</b> Teachers develop good personal</p>	<p>11. Bagaimana cara anda memberikan instruksi?</p> <p>12. Strategi apa yang anda lakukan ketika kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP?</p> <p>13. Bagaimana cara anda mengajar</p>
--	---	---

	<p>relationships with their pupils by fostering mutual trust and respect. To do this effectively teachers need to be aware of each child as an individual and be sensitive to the mood of the class as a whole. This means knowing who's who and keeping track of what's going on (Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 10-11).</p> <p><b>Who is who.</b> It means the teacher require to memorizing the students in the classroom. Students feel happy if they are remembered by the teacher. In the first year it may be difficult to remember that all students are at a minimum required to remember students' names. This section helps teachers to monitor student progress. (Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 11)</p> <p><b>What's going on.</b> Moving around the room, quietly</p>	<p>siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas?</p> <p>14. Bagaimana cara anda memantau perkembangan siswa?</p> <p>15. Strategi apa yang anda lakukan</p>
--	---	---

	<p>marking work in progress, offering advice and guidance keeps attention on the task at hand. It is a natural contact between teacher and pupil whom provides immediate feedback and means that if attention has wandered the teacher's response can be to offer help with an assumed difficulty rather than reprimand about misbehavior (Smith &amp; Laslett, 2002, p. 12).</p> <p><b>Establish a positive professional relationship with students</b> means that the teacher should create the good relationship with the student. The teachers are encouraged to be able to cope with unfamiliar situations, controlling and managing learners or establishing a working relationship with the mentor or</p>	<p>ketika siswa mulai membuat keributan di dalam kelas?</p> <p>16. Bagaimana cara anda menciptakan sebuah hubungan yang baik dengan siswa?</p>
--	--	--

	<p>supervisor (Kiggundu &amp; Nayimuli, 2009).</p> <p><b>A nonverbal signal. It means</b> “a form of communication between teacher and students. Nonverbal signals allow the teacher to immediately know what the student needs. Teachers can also use non-verbal signals to reply to student requests and to emphasize actions that students need to perform” (Schell, Romero, &amp; Carillo, 2013).</p> <p><b>Establish student’s soft skill.</b> It means that the teacher can demonstrate the soft skill by embedding empathy, active listening, fuelling up team-work through positive feedback and encouragement (Khurshid, 2014).</p> <p><b>Get Them Out.</b> So teachers need to consider the two phases of concluding a lesson and dismissing a class</p>	<p>17. Interaksi nonverbal seperti apa yang telah dilakukan seorang guru dengan siswa di dalam kelas?</p> <p>18. Bagaimana cara anda membangun soft skill yang baik kepada siswa?</p> <p>19. Bagaimana cara anda mengakhiri kelas?</p>
--	--	--

	<p>(Smith &amp; Laslett, 2002, hal. 5).</p> <p><b>Concluding.</b> The teacher require to make a summary reminding the class of what has been covered during the lesson and how this link in to previous learning or prepares the way for the next activity (Smith &amp; Laslett, 2002).</p> <p><b>Dismissing.</b> the sequence should be clearing up and collecting books and materials, checking up on learning and giving feedback, enjoying a game or other relaxing end to the session, setting up the group for its next move (in the example above, arranging For the children to collect their coats) and finally supervising departure, if necessary standing at the door to continue supervision of progress down the corridor " (Smith &amp;</p>	<p>20. Bagaimana cara anda untuk membantu siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan?</p> <p>21. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di akhir jam pelajaran untuk membubarkan kelas?</p>
--	--	--

	Laslett, 2002, hal. 7).	
--	-------------------------	--

## Verbatim transcript

### Participants ke 1

R : “Assalamu’alaikum bapak, selamat pagi.”

P : “Iya. wa’alaikumussalam, selamat pagi.”

R : “Ini dengan saya Mia Ayu Nadia mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dari jurusan pendidikan bahasa inggris. Disini saya bertujuan untuk menginterview bapak untuk penelitian saya yang berjudul **Teachers’ Classroom Management Strategies at SMA Muhammadiyah 2 Pernalang**. Disini tujuan saya untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui strategy apa saja yang bapak gunakan dalam pengelolaan kelas di SMA Muhammadiyah 2 Pernalang.”

P : “Iya”

R : “Nanti saya minta tolong bapak menyebutkan nama dan sudah berapa lama bapak mengajar sebagai guru?”

P : “Yaaa.. terimakasih mbak mia atas interviewnya, sebelumnya saya perkenalkan dahulu nama saya Muhammad sigit nugroho saya mengajar di SMA Muhammadiyah 2 pernalang sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang masih aktif. Berarti kira-kira sudah mengajar Selama 8 atau 7 tahun sampai sekarang masih aktif. Udah hanya itu? Terus pertanyaan berikutnya ya.”

I : ”Oke, begini pak ketika bapak mengajar itu aktivitas apa saja yang bapak lakukan ketika akan memulai kelas?”

P : “Eee... sebelum saya memulai pelajaran saya masuk kelas seperti biasa kalau misalnya dikelas X saya perkenalan terlebih dahulu, kemudian setelah itu

saya memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak eee.. apa namanya? Bagaimana cara kita mempelajari bahasa inggris itu dengan baik. Yaa.. itu artinya eee saya memberikan motivasi itu eee supaya anak itu tertarik. Tertarik kepada pelajaran bahasa inggris seperti saya bisa membukanya dengan quis atau game atau mungkin bis dengan LCD untuk pemutaran film atau gambar yang video yang apa namanya? Tentang percakapan dalam bahasa inggris. Biasanya kayak gitu ya. Terus?"

I : "Iya lalu ee.. kan biasanya bapak tadi menyebutkan kelas X itu kan mahasiswa baru yak an pak?"

P : "Siswa mbak."

I : "Oiya pak maaf maksud saya siswa baru jadi eeee apa sih strategi bapak untuk menyambut kehadiran mereka siswa baru?"

P : "Oiya. Eeee disamping tadi saya apa namanya? Eee memberikan kuis itu jadi sebelum masuk pembelajaran ya saya berikan aaa questionnaire dulu kepada anak, istilahnya itu pre-test. Ee karena siswa baru itu ini saya belum tahu kemampun mereka masing-masing. Yaaa jadi mereka diberikan pre-test questionnaire semacam pertanyaan. Eee kemudian nanti pertanyaan itu saya kumpulkan. Eeee kemudian itu nanti daripertanyaan-pertanyaan itu nanti saya nilai. Jadi nanti saya melihat eeee apa namanya? Eee... Sejauh mana mereka eee... tau tentang bahasa inggris yang pernah mereka ajari di SMP. Yaa jadi saya biasanya seperti itu. Jadi saya mengadakan pre-test dulu. Setelah pretest lalu saya kumpulkan. Setelah itu di pertemuan berikutnya eee saya bagikan pretestnya. eeee kemudian setelah itu saya apa namanya? Saya koreksi dari

masing-masing kelas untuk itu saya. Apa namanya? Eee istilahnya eee berusaha supaya anak itu eee..ngerti ya. Ngerti eee sampai dimana mereka eee memahami tentang pelajaran bahasa inggris tersebut. Ya artinya seperti itu.”

I : “Oo.. jadi siswa datang ke kelas lalu bapak menyebarkan questionnaire seperti itu?”

P : “Ya perkenalan dulu tadi kemudian memberikan motivasi, kemudian memberikan tes membagikan itu pa tadi? Questionnaire tadi.”

I : “Kan muridnya itu banyak kan ya pak ya dari kelas X sampai kelas XII itu bapak kan mungkin gak hanya bapak saja semua guru juga di tuntutan untuk menghafal nama-nama siswanya. He’em nah itu apa saja sih kiat bapak untuk menghafalkan nama-nama siswa tersebut? Strateginya seperti apa pak?”

P : “Eee jadi pertama masuk secara otomatis guru akan mengabsen. Eee jdai ketika mengabsen itu di panggil anaknya satu persatu. Sama apa namanya? Terutama yang siswa baru. Jadi mereka satu persatu disuruh memperkenalkan diri itu kalau yang kelas X. kalau yang kelas XI karena kelas satunya memang sudah kenal dengan guru. kemudian sebagian gurunya juga sudah kenal. Ya paling tidak setiap guru yang pertama masuk kelas harus mengabsen. Ya itu kiat-kiatnya. Jadi untuk menghafal siswa memang kita tidak membutuhkan waktu tidak sehari dua hari. Itu eeee ya mungkin eeeee satu atau dua minggu lah ya. Karena setiap masuk kelas memang bapak/ibuk guru dituntut untuk mengabsen. otomatis setiap masuk kelas mengabsen kemudian anak yang diabsen itu hadir ya artinya begitu kita absen kemudian anak itu tunjuk jari.

Eeee jadi tidak langsung misalnya saya absen si a gitu ya Mia. saya Itu tidak langsung memanggil anak berikutnya tapi anaknya di lihat dulu. Istilahnya diamati dulu. Baru Setelah diamati lalu. Siswa keduanya dipanggil dan seterusnya. Jadi setiap kita mengabsen itu kita sekaligus mengamati pada saat itu. siswa ini memang sudah betul-betul ketika di absen itu sudah siap mengikuti pelajaran apa tidak? Jadi seperti itu.”

I : “Selain apa? Menggunakan dari presensi, biasanya bapak aaaa hfal kalau misalnya siswa ini bernama si b itu dari mana? Selain dari presensi atau hanya dari presensi saja?”

P : “Eeee... biasanya saya kalau apa namanya? Eeee anak-anak yang kalau, kalau saya ya biasanya yang saya hafal. Yang yang bis di hafal itu punya kriteria satu nakal. Ya biasanya anak-anak yang nakal biasanya mudah di hafal sama guru. Yang kedua yang vocal dikelas ya artinya dia itu sering mengemukakan pendapat istilahnya *nylemong* gitu loh yang sering *nylemong*. Kemudian yang ketiga aaa apa namanya? Anak itu terlalu pendiam. Ya jadi, apa namanya? Bapak ibu guru apa namanya? Bisa mengetahui atau tau atau hafal anak itu. Mungkin diantara teman-temannya dia yang terlalu pendiam. Ya, kemudian kriteria yang ke empat dia itu pintar atau cerdas. Ya jadi dalam setiap kali bapak/ibu guru memberikan pertanyaan dia langsung bisa menjawab. Lah itu mungkin kriteria e apa namanya menurut saya yang siswa yang mudah untuk di hafal. Ya jadi seperti itu. Ya terus berikutnya.”

I : “Ya ini sebelum bapak memulai pelajaran itu bapak ada gak sih? Aaa semacam classroom agreement antara bapak sama murid bapak yang akan diajar?”

P : “Emmmm ya jadi yaaa ini tadi seperti biasa ya?”

I : “(bunyi notif line) sebentar bapak maaf”

P : “Emmm mohon di terangkan *Classroom Agreement* itu yang seperti apa ya mbak mia?”

I : “Ooo jadi begini pak yang namanya *classroom agreement* itu kan ada dimana kayak misalnya eee pertama siswa masuk, siswa eeee selama guru menerangkan siswa harus diam. Tau mungkin selama guru menerangkan dilarang menulis, atau eeee mungkin bisa juga bapak melarang siswa untuk keluar ruangan selama jam pelajaran berlangsung. Atau seperti apa gitu pak?”

P : “ Ya...ya.. jdi begini mbak mia ya.”

I : “ Iya”

P : “Aaaaa dalam kurikulum 2013 itu memang, apa namanya? Aaa sebelum memulai mengajar itu yang pertama kali apa namanya? Sebelummm aa setelah bapak atau ibu guru sudah perkenalan jadi untuk pertemuan-pertemuan berikutnya seperti biasa, untuk yng pertama kali siswa diharapkan untuk berdo'a dulu. Ya.. berdo'a kemudian setelah berdo'a jangan lupa bapak ibu guru memberikan absen. Ya artinya mengabsen satu persatu. Aaa absen kemudian bapak ibu guru sedikit menjelaskan mata pelajaran yang sudah pernah diberikan pada minggu yang lalu. Ya he'eh ya... jadi hnya beberapa menit saja bapak ibu guru mengulas mata pelajaran yang lalu. Kemudian

nanti ee bapak ibu guru sekedar memberikan satu tau dua pertanyaan ditunjukkan kepada siswa secara acak. Coba misalnya pelajaran kemarin em membahas tentang present tense. Ya kemudian nanti anak disitu disuruh em menyebutkan kalimat-kalimat apa saja yang sudah pernah dibuat dalam present tense itu. Ya jadi em pertemuan yang lalu itu dibahas sedikit mungkin hanya emm lima atau tujuh menit saja ya. Kemudian nanti setelah itu, eeee baru saya baru memberikan materi baru artinya materi berikutnya. Nah pada saat saya mengajar itu memang eeee satu saya ,elarang anak untuk bermain Hp. Kemudian yang kedua melarang anak berbicara dengan teman sendiri selama saya masih menerangkan. Ya kemudian yang ketiganya jika memang anak itu memang ingin kebelakang atau mau ijin keluar, eeee... apa namanya? Jadi ee... secara apa? Aturan itu memang anak harus ijin terlebih dahulu kepada bapak atau ibu guru jadi tidak asal *nyelontos* saja ya. Kemudian eeeng.. apa namanya setelah pelajaran berlangsung, ya saya biasanya eee... membentuk group ma.. eee.. apa namanya? Eee... dikelas itu saya membentuk group-group kecil. Eee.. misalnya saya bentuk dari satu jkelas itu jumlah 25 saya bagi menjadi lima group. Iya ha'a lima group jadi tujuannya ketika saya memberikan materi, ya jadi disini guru kan hanya memberikan materinya sebagai *fasilitator* ya"

I : "Iya"

P : "Memberikan materi sedikit tapi nanti kemudian saya ee.. membagikan materi tersebut, kemudian nanti di diskusikan kepada anak jadi nanti materi yang saya berikan itu anak sudah mudheng apa belum? Ya jadi nanti anak itu

satu kelompok disuruh bikin pertanyaan kemudian nanti a... diajukan di depan kemudian nanti kelompok lain itu nanti saya suruh menjawab jadi saya biasanya modelnya seperti itu.”

I : “Okay”

P : “Iya ha’a iya”

I : “Jadi dari tadi mia simpulin itu kalau di *classroom agreement*nya itu ada satu ada siswa harus ijin terlebih dahulu jika ingin ke belakang.”

P : “Terus sih sama apa eee siswa yang melanggar peraturan. Jadi aturan yang ke... aturan tersebut masih di langgar untuk yang ke dua kali itu pun masih ditegur. Ya baru yang ketiganya itu eee... baru siswa diberikan sanksi, itu pun sanksinya tidak terlalu berat. Artinya saya memberikan tugas, misalnya e.. anak tersebut misalnya dalam pelajaran saya menerangkan saat itu e... mata pelajaran present perfect disitu anak saya suruh e... bikin rumus seperti apa? E.. rumus present perfect kemudian disuruh bikin kalimatnya paling sanksinya hanya itu.”

I : “Oh jadi sanksinya hanya itu?”

P : “Iya”

I : “Lalu setelah tadi bapak kan eemmm itu kegiatan”

P : “Emmmm”

I : “Pra dalam mengajar, ya kan bapak?”

P : “Iya”

I : “Masuk ke intinya. Ketika bapak sudah ini mengajar dan menyampaikan materi strategi apa yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa pak?”

P : “Ya...ya.. he’eh jadi seperti tadi sudah saya katakan ya. Jadi setiap pertemuan saya itu dari rumah itu sudah bikin materi dulu. Ya sudah bikin materi aa... salah satu ee... ini hanya salah satu contoh saja ya”

I : “Iya”

P : “Misalnya, e.. saya dari rumah itu sudah bikin power point. iya kemudian nanti aaa... saya tampilkan dikelas power point itu, kemudian nanti, em misalnya saya membahas tentang e.. apa namanya? Reading comprehension, em ya tentang bahasan reading ee.. kemudian disitu sub temanya *narrative text*. Tema *narrative text* misalnya saya ambil judul malin kundang. E... saya bikin cerita dengan bahasa inggris ya, saya bikin artikel kemudian saya e.. tampilkan menggunakan powerpoint. E.. kemudian nanti anak itu disuruh ee.. melihat ya. Melihat atau membaca”

P : “O gitu?”

I : “Karena memang anak itu sudah tau ceritanya malin kundang ya jadi sekarang e.. saya tampilkan malin kundang dalam bentuk cerita berbahasa inggris. Ya jadi supaya anak itu tertarik anak itu emmm.. melihat textnya, disitu ada gambar ya ada gambar Malin kundangnya. Kemudian e... nanti saya bikin sepuluh pertanyaan. Eee coba misalnya e... saya suruh anak mencari main ideanya dari masing-masing paragraph. Ya setelah itu, ee apa namanya? Saya tadi sudah ngomong eee kalau setiap apa namanya? Kali saya

masuk itu saya bikin group kemudian saya nanti, eee setiap materi itu nanti di diskusikan kemudian nanti kalau ada kesulitan baru ditanyakan. Tapi kalau semisalnya tidak ada kesulitan ya saya lanjut ke materi berikutnya. Biasanya saya seperti itu.”

I : “ Berati tadi itu yang strategi ya pak?”

P : “ Ya, ha’ah itu yang strategi”

I : “Nah sekarang bagaimana sih cara bapak memilih materi tersebut?”

P : “Ya sesuai dengan apa namanya? Sesuai dengan kutikulum 2013 yang sudah diberikan pada MGMP bahasa inggris ya.”

I : “Oh iya pak”

P : “Jadi materi kan saya biasanya memang diberi tugas oleh sekolah untuk mengikuti MGMP aa... pada awal tahun pelajaran ini, biasanya nanti bulan agustus awal itu saya, diberi tugas oleh kepala sekolah yaitu untuk mengikuti MGMP bahasa inggris di SMA Negeri.”

I : “Ooo begitu?”

P : “kemudian itu nanti bapak ibu guru, semuanya yang nanti ikut MGMP bahasa inggris diberikan materi beserta contohnya. Ya kemudian nanti bapak/ibu guru sesudah mendapatkan istilahnya bekal oleh dari MGMP”

I : “iya”

P : “lalu masuk ke kelas ya, kembali ke sekolah masing-masing. Kemudian diberikan di kelas masing-masing di sampaikan kepada anak. Jadi seperti itu. Jadi memang materi itu sudah ada acuannya dari MGMP.”

I : “oo jadi, sudah mengacu pada MGMP ya pak?”

P : “ya karena MGMP itu pun juga mengacu pada kurikulum 2013 nasional.”

I : “oo begitu, ada karakteristik yang lain gak pak selain mengacu pada MGMP?”

P : “eee... ya jadi kalau misalnya, ee apa namanya? Eee karakteris, karakteristik yang yang yang di iya yang diajarkan memang pada kurikulum 2013.”

I : “iya”

P : “itu yaaa apa namanya? Disitu memang banyak sekali karakteristiknya seperti perilaku jujur, aaa disiplin, kemudian ada sopan, santun ya memang kurikulum 2013 ini sangat kompleks sih ya?”

I : “iya”

P : “jadi memang aaaaa kita tidak hanya mengambil dari satu sumber saja. MGMP pun juga tidak mengambil salah satu sumber tetapi juga berbagai sumber lain. Misalnya dari internet. Ya he’eh yang yang disesuaikan dengan karakteristik dari mata pelajaran itu. Iya he’eh jadi seperti itu. Ya jadi kalau e ma kalau kita bicara masalah karakteristik memang sudah secara otomatis sudah ada di dalam kurikulum 2013 yaaa”

I : “ooo berarti kayak gini ya pak ya?”

P : “Ha’ah”

I : “Kayak misalnya bapak memilih materinya itu berdasarkan siswa yang bapak ajar atau?”

P : “eee ya jadi apa? Ada bukunya mbak mia.”

I : “oooo, iya pak ”

P : “jadi saya mengajar itu eee disitu ada buku pegangan, buku pegangan wajib untuk guru dan buku pegangan wajib bagi siswa ya.”

I : “Iya”

P : “jadi buku yang wajib bagi guru itu berupa buku paket yang sudah diterbitkan dari dinas pendidikan nasional. Yaitu memang sudah ada dan disitu materinya juga apa namanya? Sudah aaa sesuai dengan kurikulum 2013 jadi guru hanya menyampaikan saja. Tapi masalah masalah contoh-contoh yang diberikan kepada siswa itu nanti pengembangan guru itu sendiri. Ya jadi tidak harus contoh itu sesuai dengan apa namanya? Buku tersebut. tapi kita bisa mengembangkannya sendiri, tapi untuk acuan materinya kita tetep pakai buku paket. Ya emm ya ya.”

I : “o begitu ya pak ya?”

P : “iya he'em”

I : “iya terus tadi, lah bapak kan cara menyampaikannya sendiri itu bisa diceritakan lebih detail pak? Cara penyampaian materinya kepada siswa.”

P : “ya he'em jadi begini ya, jadi begitu masuk, eee begitu masuk kelas yaaa. Eee jadi berdasarkan RPP ya. RPP yang saya buat rencana pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya buat dikelas itu yang pertama. Kemudian saya masuk kelas eee salam dulu, memberikan salam. Kemudian eeee biasanya pada hari-hari tertentu setelah salam eee itu anak disuruh apa namanya? Disuruh menyanyikan lagu indonesia raya terlebih dahulu. Iya.”

I : “ooooo hehe”

P : “iya sekarang biasanya ada kayak gitu. Itu ada aturan dari dinas pada jam-jam pertama, itu anak disuruh dan itu memang wajib. Wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya terlebih dahulu. Ya ha’a kemudian sebelum itu berdo’a ya berdo’a, menyanyikan lagu indonesia raya, kemudian setelah itu guru mengabsen. Setelah guru mengabsen. Kemudian seperti tadi eee saya memberikan materi. Ya menerangkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan LCD atau apa namanya eeee istilahnya gambar ya. Gambar emmm media kemudian nanti eee setelah itu ana disuruh diskusi ya. Diskusi tentang materi yangng saya berikan. Lewat LCD itu ya.”

I : “he’em”

P : “melihat LCD. Kemudian setelah berdiskusi eee saya kasih pertanyaan. Pertanyaan itupun sudah berada di dalam LCD ya. Jadi nanti anak disuruh menjawab pertanyaan kemudian nanti eeee kalau tidak tau eee apa namanya? Kosa katanya masing-masing itu silahkan anak bertanya. Ya he’eemm. Ya kemudian kalau sudah misalnya eee saya sudah menerangkan secara sekilas ya. Jadi saya menerangkan itu tidak detail sekali mbak mia. Ya jadi saya menerangkan *narrative text* itu tadi saya tidak terlalu detail. Ya jadi seperti tadi contohnya Malin kundang, karena anak itu sudah tau cerita malin kundang maka saya cerita dengan menggunakan bahasa inggris. Ya tapi untuk text nya sudah dipersiapkan. Ya jadi”

I : “iya, sudah dipersiapkan terlebih dahulu ya pak?”

P : “iya dengan menggunakan LCD, nanti siswa suruh membaca. Kemudian setelah itu saya tampilkan pertanyaan. Coba itu aaa tolong pertanyaan di baca

kemudian saya kasih waktu kira-kira 10 sampai 15 menit. Anak suruh mengerjakan. Kemudian nanti oooo ada yang mau bertanya? Kalau tidak ada yang bertanya. Nanti guru yang bertanya kembali.”

I : “ooo nanti guru yang menanyakan kembali?”

P : “iya he'em. Misalnya saya tunjuk salah satu siswa secara acak untuk menanyakan pertanyaan nomor satu. Ya ha'a nanti saya suruh maju. Eeee pertanyaan nomor satu. Misalnya anak tersebut tidak bisa kemudian saya lempar ke siswa yang lain. Ya jadi saya suruh siswa menjawab eee apa namanya? Secara spontan dengan apa namanya? Dengan idenya sendiri-sendiri.”

I : “emmm”

P : “seperti tadi saya sudah kasih waktu ya tadi berarti secara otomatis itu anak sudah mengerti eee apa namanya menulis ya berate sudah menjawab di buku. Nanti dia suruh membacakan di depan kelas tentang jawaban dari pertanyaan itu. Yaa ha'ah jadi satu persatu memang.”

I : “oooo begitu.”

P : “iya ha'a”

I : “bapak kan tadi menyebutkan, kalau setelah bapak memberikan materi. Bapak meminta siswa untuk maju ke depan.”

P : “iya ha'ah untuk menceritakan kembali.”

I : “menceritakan kembali cerita tersebut. Nah bapak aaaa kalau boleh mia tau?”

P : “iya he'em”

I : “eee bagaimana sih cara bapak untuk meeelakukan menyampaikan atau memberikan instruksi kepada siswa bapak. Semisalnya bapak menggunakan bahasa daerah mereka kah, atau menggunakan bahasa Indonesia stau mungkin use English?”

P : “ya.. ya.. gini mbak mia. Eee karena memang SMA Muhammadiyah 2 ini kan SMA Swasta ya. Ya artinya saya melihat kemampuan mereka. Ya jadi kalau saya berbicara 50:50. Yang bahasa inggris separuh, bahasa Indonesia separuh itu anak-anak kadang masih belum mudheng juga. Ya gitu ya ha’ah ya jadi saya biasanya ya saya menggunakan bahasa inggris itu hanya 25% yang 75% itu saya menggunakan bahasa Indonesia. Karena memang kalau saya eee menggunakan pengantar bahasa inggris eeee apa namanya using eeee English speaking aaa for one hundred percent they are not aaa understand what I speaking. yaaaa ha’ah jadi mereka gak mudheng yaa mereka apa yang saya katakana jadi seperti itu ya ha’ah ya jadi karena eee mohon maaf ini karena memang inputnya seperti itu hehehe iya iya..”

I : “oooo iya pak”

P : “heheheh ya...”

I : “ooo gitu? iya pak jadi menggunakan eaaa memberikan intstruksinya menggunakan bahasa in...”

P : “iya instruksinya menggunakan bahasa Indonesia kemudian nanti saya terjemahkan kedalam bahasa inggris. Ya seperti itu biasanya yaaa bahasa Indonesia dulu atau bahas inggris dulu, kemudian nanti di ikuti dengan bahasa Indonesia ya.”

I : “iya bapak, nah terus tadi kan bapak juga bilang kalau bapak mengajarnya itu buat ee buat RPP terlebih dahulu.”

P : “iya buat RPP terlebih dahulu. Iya ha’ah”

I : “ nah seandainya jika kondisi kelas tidak memungkinkan bapak untuk melaaa meeenerapkan apa yang bapak tulis di RPP tersebut apa sih strategi bapak?”

P : “eee iya he’eh, jadi gini jadi ya memang eee seorang guru itu semua dituntut sebelum mengajar harus bikin RPP. Eee permasalahannya nanti eee tidak sesuai dengan kondisi kelas, itu nanti eee karena RPP ini istilahnya berupa rencana atau rancangan ini berate kan bisa dirubah ya ha’ah, bisa dirubah dengan sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi ee oleh saya aaa selaku guru bahasa inggris ketika saya mengajar dikelas. Jadi eee kalo memang kondisi kelas itu bisa di mungkinkan eeee apa namanya saya ajar sesudah dengan RPP ya saya tulis sesuai dengan RPP. Tapi misalnya saya tidak sesuai dengan rencana apa yang saya eee apa namanya rencana yang ada didalam RPP itu berate nanti setelah mengajar itu RPPnya sedikit saya rubah. Ya begitu saya biasanya.”

I : “oo gitu, dirubahnya seperti apa ya pak biasanya?”

P : “eee disit.. biasanya itu saya ada ralat di belakangnya ralat RPP kemudian nanti apa namanya, kemudian nanti di acc sama kepala sekolahnya. Kemudian seperti itu.”

I : “eee terus eee tadi kan bapak bilang, kalau semisalnya murid yang paling bisa dihafal itu murid yang pertama vocal, terus yang kedua pendiam, nah

untuk murid yang pendiam ini bapak strateginya seperti apa pak? Ya biar murid itu mau berpartisipasi gitu loh pak.”

P : “ya biasanya untuk mengatasi murid yang pendiam itu eeee diluar KBM saya kasih waktu sedikit untuk interview. Memang kalau misalnya dia pendiam memang biasanya saya kasih waktu sedikit, murid itu dipanggil kemudian saya apa namanya kasih motivasi biar sedikit demi sedikit step by step anak itu tidak terlalu introvert dalam kelas. Ya ha’ah jadi saya maksudnya seperti itu. Lah nanti kalau masih seperti itu juga ya aa kondisi seperti ini mungkin saya bisa memanggil orang tua. Yaaa buk mungkin apa anak ini ada masalah atau tidak, gitu kan saya kan tidak tau ya. kan saya memang butuh komunikasi dengan orang tua. Ya he’em kurang lebih seperti itu.”

I : “tapi mungkin kalau untuk memanggil orang tua itu mungkin terlalu jauh. Ini mia bicara yang dekat-dekat aja. Kalau misalnya di dalam kelas bapak mengajar, tetapi bapak menunjuk siswa itu untuk maju, tetapi dia tetap malu itu gimana pak?”

P : “emmm. Gini ya jadi nanti saya, kalau memang siswa itu tidak bisa ya saya tidak memaksa ya. karena memang saya memahami sebagai guru harus kemampuan jadi sebagai guru itu ketika kita masuk dalam kelas jadi kalau memang anak itu tidak mampu ya tidak perlu dipaksakan lah. Ya ha’ah jadi sesuai dengan kemampuannya jadi seperti itu”

I : “eee oke, jadi bagaimana sih cara bapak memantau perkembangan setiap siswanya?”

P : “ya eeee salah satunya misalnya saya setiap satu bulan sekali mengadakan semacam apa namanya? Eee tes atau apa namanya eeee jadi kayak listening gitu. Listening atau mungkin speaking ya eee beberapa anak misalnya satu. Ee misalnya dalam satu group itu seperti tadi itu saya sudah kelompokkan satu group saya memberikan eee sedikit apa ee question secara langsung atau speaking ya langsung speaking kepada anak. Kemudian nanti eeee hasilnya saya kumpulkan. Hasilnya saya kumpulkan, kemudian nanti saya apa namanya? Saya rekap ya rekap hasilnya. Oiya dari hasil speaking atau langsung interview langsung dengan menggunakan bahasa inggris saya bisa tau langsung hasilnya ya jadi seperti itu. Ya ha’ah iya.”

I : “lalu gini pak, eeee yang namanya siswa itu kan pasti ada yang aktif. Saking terlalu aktifnya dia menjadi misbehave di kelas ya pak ya jadi, ee kalo bapak menjumpai siswa yang seperti itu, itu apa yang bapak lakukan untuk membuat kelas menjadi kondusif kembali?”

P : “ooh ya he’eh. Jadi mungkin untuk membuat kelas yang tadinya rame ya anak-anaknya rame ya atau mungkin apa namanya eee terlalu eee apa namanya? Ee istilahnya tidak bisa dikondisikan ya seperti anak-anak IPS itu anaknya nakal ya itu memang tidak mudah ya kita butuh kesabaran yang tinggi ya butuh kesabaran atau butuh ketelatenan. Jadi itu memang tidak mudah. Jadi itu eee dimulai dari bapak ibu gurunya dulu. ya he’em jadi bagaimana kesan pertama ketika pertama kali mengajar. Ya jadi kesan pertama ketika pertama kali kita masuk kelas itu menjadi apa namanya? Eee istilahnya sebagai pemacu ya acuan. Acuan kalo insyallah kalau bapak ibu

guru pada pertemuan pertama itu anak sudah bisa dikondisikan nanti insyallah pada pertemuan-pertemuan berikutnya kelas tersebut bisa di kondisikan. Jadi ya eee sukses dan tidaknya bapak ibu guru mengajar itu pada pertemuan pertama. Ya jadi menurut saya seperti itu. Ya jadi kalau bapak atau ibu guru sudah pertemuan pertama sudah tidak bisa dihargai siswa ya nanti pertemuan berikutnya ya alamat gak sukses ya jadi seperti itu. Jadi pertemuan awal itu merupakan patokan dari pertemuan-pertemuan selanjutnya ketika bapak ibu guru mengajar. Jadi seperti itu menurut saya. Yaaa”

I : “oke, baik pak, terus tadi kan menyebutkan bahwaaa guru itu harus mempunyai hubungan yang baik antara guru dengan siswa nya. Nah itu he'em bapak, usaha bapak yang bapak lakukan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan siswa itu apa saja pak? Mungkin bisa di ceritakan.”

P : “emmm ya yang pertama ya. eeee mungkin pada saat terutama kita pada saat didalam kelas ya emmm jadi eee ciptakan bahwa suasana kelas itu tidak terlalu tegang. Yeaaa jadi kalau kelas itu sudah tegang itu otomatis juga siswa akan sungkan ya atau mungkin apa namanya istilahnya males untuk bertanya kepada bapak atau ibu guru ya. itu pertama memang kita ciptakan situasi kelas itu jangan tegang ya aaa. Jadi kita belajar tetap dalam kondisi serius tapi juga tidak terlalu tegang. Yang pertama itu. Kemudian yang kedua eeee jadi pada saat kita eee masuk kelas ya kalau ada anak yang sedikit saja berbuat kesalahan kita tegur. Itu salah satu apa namanya? Itu salah satu cara berkomunikasi pada anak. Agar anak itu merasa diperhatikan oleh guru.

Yang pertama kalau siswa sudah merasa diperhatikan oleh guru, otomatis nanti siswa itu akan merasa nyaman dan kalau bapak ibu guru misalnya eee lewat siswa yang tersebut yang tadinya mungkin sungkan dengan bapak ibu guru karena siswa itu sendiri merasa diperhatikan oleh bapak ibu guru. Jadi kalau ketemu oleh bapak atau ibu guru dia akan menyapa dengan sendirinya”

I : “ooo jadi membangun kedekatan secara emosional ya pak?”

P : “ya membangun kedekatan secara emosional, betul sekali.”

I : “ya lalu pak eee adakah interaksi non verbal yang bapak pernah lakukan kepada murid. Jikalau ada boleh minta tolong dijelaskan interaksi non-verbal seperti apa yang sudah pernah bapak lakukan? “

P : “yaaa contohnya semisalnya seperti ini ya, ketika apa namanya diluar kelas ya?”

I : “iya”

P : “eee mohon maaf ini kadang-kadang anak itu ketika njajan itu eeee mungkin mereka membuang sampah gitu ya, membuang sampah nah. Eee jadi ketika anak itu membuang sampah jadi jangan sungkan-sungkan guru membantu mengambilkan sampah itu mungkin suatu saat juga guru perlu apa ya? perlu memberikan contoh dengan seperti itu ya jadi kita bukan nya dikatakan, o guru kok nganuk temen seperti itu tidak. Maksudnya guru itu tidak hanya menyuruh tetapi juga memberikan contoh. Ini tolong sampahnya dibuangkan. Itu tadi salah satu contohnya saja ya. sedangkan contohnya yang lain misalkan ketika siswa kadang di sela-sela apa namanya gurauan anak-anak itu ketika pada saat minum itu saya sering mengaamati anak minum dengan

menggunakan tangan kiri. Ya secara tidak langsung bapak ibu guru yang tau pada saat itu jadi tidak dengan diam saja. Tapi langsung memberikan instruksi. Mbak eeee tolonglah itu minumnya pake tangan kanan yaaa ngono. Jadi memberikan apa namanya yaaa langsung terdengar kepada siswa. Jadi itu salah satu nonkomunikatif ya. he'em"

I : "ya oke, lalu pak eengng gini eee tadi kan bapak meeee menceritakan bahwa kalau ada siswa yang membuang sampah sembarangan bapak juga, bapak yang membantu mengingatkannya dengan cara meee memberikan contoh bahwa membuang sampah harus pada tempatnya nah selain itu ada gak sih pak softskill yang lain yang bapak ajarkan kepada siswa bapak selama ini?"

P : "maksutnya?"

I : "soft skill kaya misalnya aaa kejujuran kah? Atau kedisiplinan? Yaaa seperti itu."

P : "ya ha'ah contohnya gini ini memang kedisiplinan menjadi salah satu syarat utama terbentuknya karakter eee apa namanya siswa supaya eee nurut sama guru ya. jadi ketika utamanya dalam hal masuk kelas yaaa jadi ketika guru pada saat masuk kelaaas itu usahakan jangan sampai terlambat. Ya itu itu mungkin salah satu eeee apa nam... strategi supaya anak itu apa namanya? Istilahnya *ingarso suntuadha*. Jadi bapak ibu guru itu menjadi suatu *khazanah* contoh yang baik. Jadi bapak ibu guru harus eeee kalau siswa mau apa mau tertib. Jadi bapak ibu gurunya harus tertib dulu. Ya harus memulainya terlebih dahulu seperti contoh tadi masuk kelas tidak terlambat. Kemudian ketika apa namanya eee pada saat eeee apa setelah masuk kelas

kemudian aaaa memberikan pengarahannya biar anak-anak itu mohon tolong tidak terlambat ya dan itu memang harus dilakukan setiap masuk kelas. Bapak ibu guru ya tidak telat ya. itu salah satunya, ya ha'ah."

I : "oh iya pak, baik ya bapak. Makasih tadi tentang apa namanya bapak tadi menceritakan tentang bagaimana berinteraksi dengan siswa ya. nah ini eee kalau untuk pertanyaan yang selanjutnya. Itu berhubungan dengan bagaimana cara bapak mengakhiri sebuah kelas itu biasanya bapak ada aktivitas tersendiri kah? Atau ada ritual tersendiri untuk mengakhiri sebuah kelas?"

P : "ya ha'ah biasanya saya eeee setelah saya menerangkan selama kira-kira dua jam ya he'em. Jadi saya memberikan waktu 15 menit, eeeeem anak suruh apa namanya memberikan gambaran tentang materi yang sudah saya berikan. Misalnya saja ya emmm 15 menit sebelum pelajaran berakhir anak tak suruh menutup buku terlebih dahulu. Ya jadi semuanya tolong mohon tolong bukunya ditutup, lalu nanti saya menunjuk secara acak ya beberapa kosa kata eee yang pernah saya sampaikan dipapan tulis. Setiapsaya itu biasanya saya tulis kosa katanya itu dipapan tulis. Kemudian anak tak suruh menghafalkan. Nah setelah akhir pelajaran itu nanti emm setelah bukunya ditutup. Anak beberapa anak eee sekitar tiga atau empat anak saya suruh untuk menghafalkan kosa kata tersebut. Ya itu yang pertama kemudian eee berikutnya itu tadi saya sudah menunjuk 4 atau 5 anak ya setelah itu eee saya apa namanya, eee menunjuk beberapa anak lagi untuk memberikan komentarnya ya. ya jadi memberikan masukkan eeee atau mungkin bagaimanakah selama dua jam itu saya mengajar apakah bisa di mengerti atau

tidak. Jadi dengan menggunakan interaksi komunikasi secara face to face. Ya he'em ya jadi saya tidak istilahnya saya tidak otoriter ya. tidak apa namanya tidak eeee istilahnya belajarnya tidak teacher center tetapi keduanya ya. student and teacher yeaaa. Ha'ah student and teacher. Jadi ingin mengadakan timbal balik. Apakah kamu paham atau tidak tentang pelajaran yang saya terangkan tadi? Ya jadi saya Tanya beberapa anak, ya kalau memang belum paham. Ya mungkin beberapa penjelasan akan saya teruskan dipertemuan dikemudian hari. Ya jadi modelnya begitu biasanya saya ya."

I : "oiya pak, terus semisalnya di akhir pelajaran ketika bapak memberikan pertanyaan ada siswa yang belum *mudheng*, nah itu gimana caranya bapak agar siswa itu bisa memahami apa sih yang tadi bapak udah jelasin dikelas?"

P : "eeee maksudnya gimana mbak? Maksudnya?"

I : "eee jadi kan eee yang namanya pemahaman siswa itu pasti kan berbeda-beda ya pak ya. nah itu bagaimana semisalnya ada satu siswa yang sudah dijelaskan tetapi masih belum bisa *mudheng* itu bagaimana?"

P : "oh iya ha'ah memang dalam kita mengajar ya dalam kita mengajar, itukan kemampuan siswa kan memang beda-beda ya? nah bagi siswa yang belum *mudheng* ya, atau tidak paham terhadap mata pelajaran saya mungkin eeee setelah pelajaran eee sebelum pelajaran berakhir saya memberikan instruksi kepada siswa atau kira-kira menunjuk beberapa anak eee kira-kira yang belum *mudheng* siapa ya? he'em, lah nanti anak itu tak suruh menemui saya itu diluar mungkin diluar jam pelajaran. Atau mungkin pada saat istirahat ya nanti saya bisa menjelaskan apa namanya? Tentang pelajaran yang belum

ngerti itu yang belum ngertinya dimana? Jadi sesuai itu saya panggil itu naah jadi saya tunjuk. Kira-kira yang yang yang belum *mudheng* itu dimananya? Ya jadi biasanya begitu ya.”

I : “oohh jadi begitu bapak? Baik seperti itu, apakah bapak juga biasanya memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang sudah bapak berikan kepada siswa sebelumnya?”

P : “ya ha’ah jadi setelah. Jadi misalnya eeee 90% materi yang sudah saya berikan itu mereka sudah *mudheng* itu otomatis saya setiap kali akhir pelajaran eee saya biasanya memberikan kesimpulan. Setelah itu setelah kesimpulan, kemudian saya memberikan feedback kepada anak ooo seperti tadi kalau misalnya belum *mudheng* karena waktunya sudah habis. Saya bisa menyampaikan eee materi ini sedikit nanti mengulang sedikit di pertemuan berikutnya. Biasanya seperti itu. Ya ha’ah ya.”

I : “eee lalu ada gak sih pak kalau semisalnya jam bahasa inggris. Bapak mengajar bahasa inggris di jam ke berapa? Ada yang di jam terakhir gak pak?”

P : “ya ada yang dijam terakhir. Ada ya ha’ah iya”

I : “nah pas di jam terakhir nih pak aaa apa sih kegiatan yang biasanya bapak lakukan setelah kelas sudah selesai semuanya, sudah salam itu udah aaa apakah murid dibiarkan langsung untuk keluar begitu saja? Untuk keluar ruangan ataukah harus salim dulu atau seperti apa?”

P : “ooooo ya he’em , biasanya kalau setelah yaaaa jam-jam terakhir itu memang eeee maksudnya diakhir pelajaran gitu?”

I : “iya diakhir”

P : “ya diakhir pelajaran pada saat jam terakhir memang eee seperti biasa ituuu sebeeee eee setelah pelajaran berakhir itu seperti biasa anak disuruh berdo’a ya. berdo’a terlebih dahulu kemudian setelah itu eeee apa namanya setelah berdo’a kemudian guru memberikan sedikit saran supaya anak itu sampe dirumah ya. sampe dirumah kemudian e setelah itu kasih salam, lalu mereka itu biasanya ya bersalaman ya ada yang ya ada yang bersalaman kalau yang perempuan sama kalau yang gurunya laki-laki biasanya mememenggunakan tanda ya. Tapi kalau yang laki-laki itu bersalaman kemudian ya mereka langsung pulang setelah bersalaman ya.”

I : “ee maaf bapak kalau boleh saya tau apa sih manfaatnya eee salaman dengan murid-murid seperti itu?”

P : “ya oh itu, memang penting sekali nanti barangkali, barangkali itu suatu saat nanti mungkin ketika ketemu dijalan itu anak sudah terbiasa ya terbiasa dengan komunikasi seperti itu dan anak itu seperti merasa diperhatikan oleh bapak atau ibu guru. Ya jadi anak itu memang kalau sudah apa nama nya? Eee kalau memang laki-laki dengan laki-laki ya kalau laki-laki dengan perempuan kan tidak boleh seperti itu ya? tapi kalau sudah terjadi terjalin hubungan seperti itu saya yakin anak akan merasa lebih senang. Ya’a lebih senang dengan perhatian yang seperti ini.”

I : “ooh iya jadi seperti itu ya pak? Ya oke, iya bapak itu tadi pertanyaan terakhir dari saya. Terimakasih banyak atas waktunya, maaf mengganggu ya bapak ya? ini lagi rame-rame kayak gini”

P : “iya tidak apa-apa”

I : “Oke bapak kalau gitu saya akhiri sampai disini. Terimakasih sebelumnya.

Wassalammu’alaikum Wr.Wb.”

P : “wa’alaikumussalamWr.Wb.”

## Participant ke 2

I : “Eee assalamu’alaikum ibuk”

P : “Iya”

I : “Selamat pagi, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Mia Ayu Nadia saya mahasiswa universitas muhammadiyah Yogyakarta dari jurusan pendidikan bahasa inggris. Disini saya aaaa ingin menginterview ibu untuk skripsi saya yang bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan oleh seorang guru dalam mengelola kelas. Nah itu eeee untuk pertama mungkin ibu mungkin saya minta untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu dan sudah berapa lama ibu mengajar?”

P : “Oke, bismillahirohmannirrohim. Wa’alaikumussalam Wr.Wb. Nama saya Hidayatun Sp.d. saya guru SMA Muhammadiyah 2 pemalang. Sudah dari 2004 saya mengabdikan diri untuk mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang kemudian sampai sekarang berarti dari 2004-2017 berarti saya sudah mengajar selama duuu eh tiga belas tahun mengajar di SMA Muhammadiyah 2 pemalang. Ee Mulai mengajar dari kelas 10 atau kelas 1, kelas 2 atau kelas 11, dan kelas 3 atau kelas 12.”

I : “Nah kelas 12 oke buk. Ibu kan dalam mengajar itu misalnya aktifitas apa saja buk yang ibuk lakukan ketika membuka kelas?”

P : “untuk awal untuk membuka kelas. Seperti biasa saya menggunakan salam terlebih dahulu.”

I : “Iya”

P : “Setelah salam kemudian diawali aaa kemudian sehabis salam saya memberikan aaa sedikit surat pendek, membaca surat pendek semua siswa bisa mengenai, aah mempermudah untuk mempermudah, memperlancar dalam kegiatan belajar mengajar biar mereka cerah gitu loh ya. kemudian?”

I : “Aaa lalu bagaimana cara ibu menyambut kedatangan siswa? Seperti kelas 10 ini itu bagaimana?”

P : “Ya saya menyambutnya dengan apah? Dengan senang yaaa menyambutnya dengan gembira, memberikan ucapan selamat datang kepada siswa baru, atas meee telah mempercayai, masih ngamanatin atau masih percaya pada SMA Muhammadiyah 2 Pemalang untuk belajar dari kelas 10 sampai kelas 12.”

I : “Ooooh begitu buk, baik. Aaaa lalu strategi apa yang ibuk gunakan untuk menghafalkan. Aaa guru itu harus menghafal nama-nama muridnya. Nah itu ada strategy tersendiri?”

P : “Kalau pribadi saya mengenal anak-anak atau siswa-siswa yang saya berikan materi atau masuk kedalam kelas itu. Biasanya saya anak itu setiap saya belajar atau memberikan pelajaran itu kan ada yang namanya memberikan materi, ada yang memberikan kuis. Ada kuisnya ada soal kuis, atau ada biasanya ada tugas baik itu terstruktur maupun tak terstruktur nah didalam itu ada soalnya. Itu biasanya saya akan suruh anak itu menjawab. Baik itu secara lisan maupun maju. Dengan itu kan otomatis nanti saya memanggil nama-namanya. Nah nama-nama itu kadang bisa membuat saya ha hafal. Oh ini yang namanya itu, oh ini yang namanya itu. Jadi Alhamdulillah ya dari kelas satu berate kelas 1, 2, 3 kemarin saya sampai hafal. Sampai wajahnya pun saya hafal sampai

banyak guru yang tanyain. Apa tanya sama bu atun aja itu namanya siapa? Nah itu dengan cara itu memberikan kode itu. Mungkin kalau mungkin yang lainnya itu beda lagi. Kalau ekonomi kan beda ya diberikan nomer ya?”

I : “iya”

P : “kalau saya enggak, saya maju. Setelah maju bisa awal dulu. Kalau awal ya awal satu, dua, tiga. Nah kan dalam satu hari bisa empat atau lima anak. Nah baru pelajaran berikutnya nanti anaknya beda lagi. Nah kan kalau sudah habis ya kembali lagi. Ini apa ooo anak yang nyantelan, yang enggak dan yang itu.”

I : “nah untuk diawal kelas itu biasanya ibuk ada ini gak buk? Tentang classroom agreementnya perjanjian sebelum memulai kelas itu? Semisalnya apakah murid dilarang untuk berbicara ketika guru sedang menerangkan? Atau bermain HP atau bagaimana bu?”

P : “kalau agreement itu bukan pas masuk tapi awal saya masuk. Aku awal saya masuk semester itu aku mesti memberikan agreement.”

I : “he'em”

P : “atau perkanjian atau apa gitu. Dengan itu misalnya ada kalau misalnya ada tugas ya dilunasi tugas-tugasnya. Kalau misalnya ada apaaa soal-soal ya monggoh di kerjakan dan kalau misalnya ada siswa yang meeelewati atau menga mengingkari melanggar aturan ya ada beberapa ketentuan misalnya satu anak itu tidak pernah masuk sampai dua, tiga kali pas pelajaran tidak masuk ya terus terang saya ada perjanjian untuk mengerjakan atau mengerjakan soal apa. Harus maju dan di floor kan didepan kelas. Kemudian kalau kelas. Kalau misalnya sampai satu minggu”

I : “iya”

P : “biasanya saya memberikan tugas ngumpulin tugas apa, berkaitan dengan kamus atau buku. Nah itu terus nilai juga kalau dia tidak, apa tidak di indahkan itu ya terpaksa nilai kadang saya kosongkan. Nilai itu kan ada tiga kriteria psikomotorik, kognitif, dan assetif. Nah salah satu dari nilai itu bisa saya kosongkan atau saya kurang dari kkm”

I : “oo kurang dari kkm”

P : “ya udah diomongin sebelum masuk. Ya berarti pertama kali masuk tahun pelajaran aja.”

I : “ lalu strategi apa yang ibuk gunakan dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa buk?”

P : “strateginya biasanya saya menggunakan sesi pendekatan apa? Pendekatan langsung kepada anak atau metode bisa menggunakan metode ceramah, diskusi juga ada, dan kadang menggunakan role play. Nah role play juga ada atau mainan. Nah ya ada.”

I : “role playnya itu bisa di ceritakan buk?”

P : “misalnya ya kayak drama.”

I : “ooo drama”

P : “iya di buat drama. Kemudian di buat drama nanti disitu ada materi apa , nanti didiskusikan sama anak. Kemudian anaknya akan maju memberikan itu.”

I : “ ooh seperti itu ya buk? ya lalu bagaimana, strategi apa yang ibuk gunakan dalam memilih materi-materi yang akan di berikan kepada siswa buk?”

p : “strateginya ya dengan bisa baik apa? Apa namanya itu? Yang pendekatan yang itu loh yang learning itu apa namanya itu? Lupa. Learning lupa lupa. STL itu yo?”

I : “Student centered learning.”

P : “ya ha’ ah itu biasanya dengan itu.”

I : “materi-materinya itu buk. Kan ada ini ada materi yang akan diberikan itu misalnya yang seperti apa?”

P : “misalnya? Kayak, oke. Narrative. Oke materi narrative nah. Strateginya apa? Itu kita memberikan wawasan kepada anak ini yang namanya narrative. Narrative itu adalah waktunya waktu lampau, cerita. Otomatis imajinasikan kepada anak untuk, jadi oh iye *cerita mbiyen, jaman mbiyen ana wong tue cerita*. Nah itu berarti yang bisa disebut sebagai *narrative*. Itu seperti itu.”

I : “nah dari ceritanya sendiri itu *narrative* kan cerita ya buk ya? kayak semisalnya cerita malin kundang lah.”

P : “he’em”

I : “diambil malinkundang lah itu aaaa apakah ibu, asal ngambil cerita malin kundang saja?”

P : “enggak, banyak kan banyak sekali cerita-cerita yang di gunakan didalam kita bercerita. Ada malin kundang, atau snow white, teruuus apa lagi? Putrid tidur ya, nah itu kan banyak, candi boro budur itu kan namanya cerita kan? Atau beberapa hal mungkin apa? Kota pemalang itu kan bisa gitu.”

I : “nah itu kan kadang ibu ngambil ceritanya itu apa disesuaikan dengan kurikulum?”

P : “d disesuaikan dengan kurikulumnya. Kayak narrative itu kan biasanya menceritakan tentang lampau mungkin menceritakan tentang, apa namanya eeeee? Atau lampau cerita disitu ada aaaa aapa? Jaman dulu atau sejarah, ya cerita tentang legenda rakyat, atau mungkin cerita tentang sejarah nasional itu juga bisa.”

I : “ooo bisa?”

P : “dah”

I : “oohh seperti itu?”

P : “iya”

I : “lalu aaa untuk menyampaikan kepada siswanya sendiri ibuk ada punya cara-cara tersendiri atau seperti apa?”

P : “ada manggunakan tadi, caranya itu dengan ceramah.”

I : “e'em”

P : “saya bercerita dulu. Jadi tentang sebuah cerita dan anak tak suruh itu namanya apa?”

I : “ooo seperti itu?”

P : “he'em, misalnya narrative atau mungkin tentang descriptive. Saya menceritakan apa? Mendeskripsikan benda apa? Itu itu berate namanya apa? Text itu apa? Text itu namanya apa? Nah bisa saya awali dengan bahasa Indonesia dulu baru kalau anak sudah faham baru saya alihkan ke bahasa inggris.”

I : “ooo seperti itu? Baik lalu aaa strategi yang ibu lakukan jikalau kondisi kelas itu tidak sesuai dengan RPP buk?”

P : “strateginya ya? tidak sesuai dengan RPP, ya kadang ya memang ya anak swasta ya otomatis siswanya memang kadang ada yang aneh ya? ada yang kayak gini. Saya strateginya, yap anak yang membuat atau ke ganjilan itu ya saya peringatkan dulu. Nah kemudian kalau memang belum sesuai dengan RPP ya berarti saya akan memberikan materi kembali, atau mengulang kembali kepada anak gangguan itu. Jadi akan mengulang kembali dengan RPP. Saya ngomong oh ini materi RPP yang kemarin karena kemarin ada gangguan ya saya ulangi kembali biar RPP apa biar materi yang saya sampaikan sesuai dengan RPP maksud atau mengenai siswa tersebut.”

I : “oooo baik buk lalu aaaa tadi kan ibuk juga bilang kan eeeee apa? Aaaa ini siswa juga berpart, eeee ibu juga mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam suasana kelas, agar suasana kelas bisa kondusif dah itu, itu ada mungkin bisa diceritakan bagaimana strateginya agar bisa mengajak siswa untuk berpartisipasi didalam kelas buk?”

P : “ya itu dengan memberikan aaa reward kepada siswa. Kalau misalnya bisa menjawab soal ini. Ya diberikan soal dulu. Setiap saya memberikan materi materi saya jelaskan baru saya memberikan soal. Nah soal itu nanti saya memberikan reward. Kalau semisal bisa menjawab pertanyaan ini tidak apa? Aa nanti akan saya beri nilai tambahan. Nah itu berate nanti kan anak akan oh iya berate aku harus bisa karena nanti ada dapat nilai kan jadi nilai. Nilai juga ada kantongin nilai gitu.”

- I : “oo jadi seperti itu? Jadi rewardnya dengan nilai. Eee cara mangajarnya dengan reward dan memberikan nilai. Emmm okay baik buk, lalu eeee untuk memantau perkembangan anak sendiri itu ibu ada kiat khusus gak buk?”
- P : “ada, yang namanya biasanya saya melihat dari kalau sekarang kan namanya portofolio dengan bentuk catatan itu kan kalau dia memang anak yang ya intelektualnya bagus ya dia akan atau mungkin rajin. Dia akan rajin mencatat.”
- I : “oooo”
- P : “atau bisa dengan melihat catatannya atau bisa dengan melihat hasil-hasil tugas dari lembar kerja siswa gitu.”
- I : “oooo seperti itu.”
- P : “kan bisa paham siswa itu bagaimana.”
- I : “terus eeeem ibu kan tadi bilang kalau ada, kalau RPP tidak berjalan apabila ada siswa yang berbuat aneh. Nah itu eeee ada gak sih ibu maksudnya eee pendekatan secara khusus itu untuk siswa yang bisa dibilang misbehave tersebut?”
- P : “emmmm ada. Misalnya saya pribadi ngobrol dulu sama anak itu mungkin memang dia, mungkin kalau di sekolah, kalau dirumah katanya baik. Ya kata ibunya jago kandang ya kalau disini mungkin terus melampiaskannya. Nah itu kadang saya itu tak dari hati ke hati kadang saya sama dia. Terus kenapa? Kenapa? Kenapa? Terus kalau dia bercerita ooo kayak gini. Besok saya sudah tau. Lalu saya limpahkan ke BK nya. Ini masalah ini tolong di luruskan tolong di omongin yang bener.”
- I : “ooo jadi seperti itu.”

P : “iya jadi mereka kan nanti akan sadar. Oh iya berarti aku membuat masalah di kelas di berbagai pelajaran. Itu misalnya seperti itu.”

I : “ooo jadi melakukan pendekatan secara emosional juga ya buk?”

P : “iya”

I : “baik buk, lalu e. iya buk eee terus itu untuk siswa yang miss behave. Lalu bagaimana dengan siswa yang terlalu introvert buk dikelas?”

P : “terlalu ya dengan memberikan itu tadi bisa. Rewardnya atau bisa dengan perhatian lebih kepada siswa tersebut.”

I : “ooh gitu. Selain memberikan rewardnya tadi sama menanyakan masalah yang terjadi dalam siswa ada gak sih buk eee cara lain yang ibu lakukan untuk membangun kedekatan hubungan baik dengan siswa?”

P : “yo kadang mereka itu ya apa? Memberikan saran-saran. Buk jangan kaya gini. Oh iya terimakasih. Terus akhirnya aku juga memberikan saran kepada dia. Kamu juga ya kalau ibu eh ini ya kamu jangan kayak gini. Nah jadi kan ada emosional kita kebangun jadi kan, oh iya pelajaranne bahasa inggris harus seperti ini. Nah jadikan anaknya pada ikut semua. Ikut walaupun kadang ada yang ngantuk ada apa tapi kan tetep musti tak anuki mau niat belajar apa ndak? Kalau ndak ya sudah nanti nilainya juga kurang gitu”

I : “oo seperti itu”

P : “jadi mereka akan o iya aku serius.”

I : “oke lalu yang berikutnya, eee bagaimana cara ibu membangun softskill yang baik kepada siswa?”

P : “softskill ya? soft skillnya ya itu dengan memberikan apa? Eee apa namanya tadi itu tugas tugasnya kalau dia memang bener dan dikerjakan dengan baik berarti itu oooooo itu anak skill nya dalam pelajaran bahasa inggris bagus untuk bidang misalnya untuk bagian yang kan bahasa inggris ada 4 membaca, mendengarkan, menulis kemudian berbicara. Nah itu kalau dia raj tu lisannya dalam menjawab bentuk tulisannya bagus berarti dia writingnya terus lihat grammarnya bagaimana? Nah itu kemudian kalau saya ngomong dia dijawab juga dengan bahasa inggris berarti dia untuk listeningnya. Pendengarannya dia bagus, kemudian kalau misalnya saya ngomong, kemudian menjawab selain listening juga dia bareng speakingnya bagus. Kan kalau misalnya untuk membaca. Misalnya setiap ada text saya suruh anak membaca. Kalau dia grammarnya pronunciationnya bagus berarti untuk skill membaca juga dia bagus.”

I : “ooo begitu, itu tadi untuk yang skill berbicaranya, menulis, sama membaca dan mendengarkan. Ada gak buk skill lain yang ibu ajarkan ke selain dari empat skill tersebut?”

P : “ya skill, soft skillnya ya saya hanya itu aja softskillnya memberikan aaa anak itu kalau memang kamu pingin ya pingin bisa belajar bahasa inggris. Ya kamu bisa dengan membuka-buka kamus, atau bisa aaaa apa nonton film-film dilihat subtitlenya apa atau buka kamus nanti kan untuk skill bahasa inggrisnya bisa meningkat. Tidak harus kamu me membaca bu aku kesusahan bahasa inggris tapi gak tau artinya. Nah kalau kamu sering buka-buka kamus. Nonton film

kemudian menerjemahkan. Kan nanti tau secara langsung dan bisa belajar bahasa inggris. Ya yang mungkin mungkin bukan tadi ya 4 skill tadi.”

I : “ooo jadi lebih ke percaya dirinya bukan bu?”

P : “iya betul”

I : “oke buk, nah itu kan tadi yang tentang bagaimana cara membangun hubungan baik dengan siswa, nah pertanyaan yang berikutnya itu tentang bagaimana sih cara ibuk mengakhiri kelas?”

P : “Haaaa, kalau mengakhiri kelas dengan merangkum materi yang telah saya berikan. Kemudian menjawab. Aaa memberikan pertanyaan jawab juga kepada siswa. Kemudian kalau tidak ada jawaban sama sekali ooo berarti kalian belum bisa materi materi ini. Kemudian saya memberikan sebuah ya kayak tugas yang bisa meningkatkan skill mereka mungkin. Kalau misalnya membaca pertanyaan. Ya kemudian mereka diberi PR membaca bacaan atau text ini. Nah kalau misalnya pas disitu materinya tentang grammar. Bisa memberikan text tentang skill untuk menulis. Nah ini mengerjakan soal tentang ini. Misalkan gitu.”

I : “Oh gitu”

P : “Terus setelah itu tutup lalu salam. Setelah itu merangkum dan mengevaluasi. Kemudian memberikan kayak sebagai apa untuk meningkatkan dia bisa, anak untuk bisa belajar lebih lagi untuk apa nantinya ”

I : “ooo begitu, jadi itu aaaa termasuk juga cara ibu untuk membantu siswa untuk lebih membuat siswa untuk memahami bahasa inggris. Ooo begitu oke baik buk. Lalu setelah ibuk selesai dan menutup salam. Eee apakah ibu ketika ibu

mengajar di jam terakhir. Atau mung aaa apakah ibu membiarkan siswa keluar kelas begitu saja atau ada yang kegiatan lain?”

P : “tidak, kalau sudah ditutup dan kalau saya memang jam terakhir saya akan aaaa berdo’a dulu. Berdo’a kemudian berdo’a ya untuk mengakhiri pelajaran ya biar segala ilmu yang diberikan itu masuk. Kalau tadi kan di buka biar dimudahkan dengan cara awal. Kalau sekarang biar ilmu yang diperoleh itu bisa dipahami dan masuk dan dipelajari di kehidupan berikutnya. Nah kemudian setelah itu saya akan menyuruh berdo’a kemudian dah saya tutup dengan salam kemudian keluar dengan bersalaman.”

I : “oo dengan bersalaman, oiya buk disini kan ibuk bilang juga eeeeeee setelah ditutup dengan do’a di kelu aaa murid keluar kelas dan bersalaman. Nah itu ada manfaatnya gak buk untuk siswanya sendiri?”

P : “nah tadi kan ada emosinya jadi ooo kalau sama guru ini enak ya? nah sama siswa tidak pilih-pilih. Nah kalau salaman kan tidak pilih-pilih. Dan aaa berarti faham aaa ini guru ini tidak pilih-pilih kadang kalau nyruntul itu kan kadang anak aaku pan takon pan ini nanti laaa”

I : “gak nyaman”

P : “iya dengan itu ka nada emosi dekat dengan siswa dengan salaman itu ya kan?”

I : “ooo iya, baik itu tadi pertanyaan terakhir dari saya. Terimakasih waktunya. Maaf ibu mengganggu.”

P : “ya terimakasih juga mohon maaf mungkin ada kekurangan dalam menjawabnya”

I : “enggak apa-apa bu, saya bahkan terimakasih banyak ibu mau meluangkan waktu nya.”

P : “oia tadi mana suratnya?”

I : “itu tadi sudah di sini buk.”

P : “oh iya lupa. Nanti biar itu dibuatkan itu.”

I : “iya ha’ah saya ucapkan terimakasih banyak. Saya akhiri wassalamu’alaikum Wr. Wb.”

P : “wa’alaikumussalam Wr.Wb.”

### Selective Coding

Catagorize	Point	Translated Statement	Theme
Teachers' activities to open the class	Greeting	<p>(P1.13.2017) When I entered the classroom, firstly I greeted the students.</p> <p>(P2.1.2017) To open the class, I usually greeted the students first.</p>	<p>(P1.13) The strategies in managing a classroom</p> <p>(P2.1) The strategies in managing a classroom</p>
	Asking the students singing or reciting Al-Qur'an	<p>(P1.13.2017) In special day, I ask them to sing <i>Indonesia Raya</i> song together.</p> <p>(P2.2.2017) After greeting, I usually ask the students read several short <i>ayat</i> Al-Qur'an. I believe that after reciting several <i>ayat</i>, it will help the student easy to understand the materials.</p>	<p>(P1.13) The strategies in managing a classroom</p> <p>(P2.2) The strategies in managing a classroom</p>
	Giving motivation	<p>(P1.1.2017) Then I gave some motivation to the students to attract the students' attention and motivate the students</p>	<p>(P1.1) The strategies in managing a classroom</p>



		implement the next strategy, for example I ask them to answer some questions related to the materials when they played truant up to three times.	
Teachers' activities dealing with the materials	Selecting the content based on curriculum	<p>(P1.9. 2017) Yes, I choose the content based on 2013' curriculum that has been given in MGMP. I also use text book as the references to select the content, and the text book that have been published by national education of department.</p> <p>(P2.10.2007) I usually use the national or traditional history as an example for narrative text because those stories will help the students imagine the definition of narrative text. I usually choose the material based on the curriculum. For example narrative is the past story.</p> <p>Usually I use the traditional story of national story as the</p>	<p>(P1.9,11&amp;12) The strategies in managing a classroom</p> <p>(P2.10) The strategies in managing a classroom</p>

		sample of the narrative texts.	
	Presentation by using power point	(P1.8.2017) I have to make a power point which is related to the subject. Then, I present it in front of the class.	(P1.8) The strategies in managing a classroom
	Establishing group discussion	(P1.8&13.2017) After that I present the PowerPoint in the class, then I discuss the material. After I explain the materials, I divided them into several forum group discussions and ask them to find out the main idea of the text.	(P1.8&13) The strategies in managing a classroom
	Using storytelling	(P1.14&15.2017) I will give the question to the other students randomly. Yes, I ask them to retell the stories.	(P1.14&15) The strategies in managing a classroom
	Using role play	(P2.8&9.2017) Usually I use communication approach directly with the students, speech, or forum group discussion and sometimes I use the role play. I also use student centered learning.	(P2.8&9) The strategies in managing a classroom

	<p>Using mix language in explaining the materials</p>	<p>(P1.16&amp;17.2017) I used 25% and 75% for <i>Bahasa Indonesia</i> and English because I see their ability in English. If I give some instruction using all English, I am afraid the students will not understand the instruction. Yes, I use <i>Bahasa Indonesia</i> after that I translated into English.</p> <p>(P2.11.2017) I used <i>Bahasa Indonesia</i> first to explain the material until the students understand the materials. After that I translate in English.</p>	<p>(P1.16&amp;17) The strategies in managing a classroom</p> <p>(P2.11) The strategies in managing a classroom</p>
	<p>Reviewing the previous materials</p>	<p>(P1.18.2017) If the contexts are not possible for the teacher applying the lesson plan, usually I give some educational games and review the previous materials.</p> <p>(P2.12.2017) The strategy? When the context are not possible to apply the lesson plan. I usually review the</p>	<p>(P1.18) The strategies in managing a classroom</p> <p>(P2.12) The strategies in managing a classroom</p>

		previous materials until they understand about the content.	
Students' teachers' interaction	Memorizing the students' names	(P1.3. 2017) I called the students one by one based on the attendance list when they enter the classroom. Especially in the first grade I called them and ask them to introduce themselves in front of the class. I also used attendance list to help me memorizing their names. I have four criteria to help me memorize the students in the class. The first is the students who have bad habit in the class. The next is the active students in the class who always give their opinion during learning process. The next criterion is the introvert students. The last is diligent students. When the teachers give a question; the student raise the hand and answer that question directly. These are criteria that help	(P1.3) The strategies in managing a classroom  (P2.4) The strategies in managing a classroom  (P1.4) The strategies in managing a classroom

		<p>me memorize the students.</p> <p>(P2.4.2017) usually I call the students based on the list. I can memorize 1 up to 5 students and know their personality. When I call a student, I do not call the next student directly, but I try to memorize their face and their name first.</p>	
	<p>Giving punishment</p>	<p>(P1.6.2017) I give them reprimand until twice infringement. If the students still do the violence I give them additional assignment for the students as the punishment.</p> <p>(P2.7.2017) Usually I give them some tasks to memorize the vocabulary or answer some questions in the text books and submit them to me. I will decrease or will not give the score for the students who still disobeying the</p>	<p>(P1.6) The strategies in managing a classroom</p> <p>(P2.7) The strategies in managing a classroom</p>

		rules.	
	Giving reward	(P2.13.2017) I give some additional point as a reward for the students who answer my quiz correctly.	(P2.13) The strategies in managing a classroom
	Finding out the students' need	(P1.19.2017) usually I do the interview for the students who have some problem in learning to find out the students' need then I give an advice. I try to establish emotional approach.  (P2.15.2017) yes I do, for example I have a private chat with some students and their parents to find out the students' problem. After that I give this case to students' counselor to solve the problem. I try to establish the good relationship with the students. It aims to decrease the students' egoism.	(P1.19) The strategies in managing a classroom  (P2.15) The strategies in managing a classroom
	Establishing first	(P1.21.2017) usually I establish good image in the first	(P1.21) The strategies in

	impression	meeting because first impression it can be a reference for the next meeting. For example when I teach in Social class I give more attention, patience in teaching because most of them are misbehaved students.	managing a classroom
	Monitoring the students use portfolio	(P2.14.2017) I used portfolio to monitor the students' progress. It means that if the students are diligent or have good points, it can be seen from their portfolio.	(P2.14) The strategies in managing a classroom
	Establishing the students' soft skill	(P1.10.2017) There are much soft skill that curriculum, such as honest, discipline then politeness; yeah 2013's curriculum is too complicated. One day I take the rubbish and throw it in the rubbish bank directly in front of the students. I do this because I want to give real sample for the students. If you have rubbish in your hand, please throw it in the rubbish bank. For the soft skill I teach	(P1.10) The strategies in managing a classroom  (P1.22&23) The strategies in managing a classroom

		<p>them to be discipline. I usually come in the class on time because I hope the students will imitate my habit.</p> <p>(P2.20.2017) I teach the students to be persistent and I told them. If you want to be an excellent in English, you must study hard, read the dictionary frequently, or watching western movie with English subtitle.</p>	(P2.20) The strategies in managing a classroom
	Not forcing the students who are unable to understand the materials	(P1.20.2017) I did not force the students who are unable understand the material.	(P1.20) The strategies in managing a classroom
Teachers' activities at the end of the class	Summarizing the materials and Q & A section at the end of the lesson.	(P1.24.2017) Yes, I give a summary to help the student understand the materials. After that, I give a feedback for them if I have more time, but if the time was over I will give it in the next meeting.	(P1.24) The strategies in managing a classroom

		(P2.21.2017) I provide the conclusion of the materials at the end of the lesson. it help the students understand the materials. Then, I give a question for the students to check the students' understanding.	(P1.25) The strategies in managing a classroom  (P2.21) The strategies in managing a classroom
	Evaluating and motivating	(P2.22&19.2017) I close the class by greeting the students. Then, I give them some motivation and evaluation to study hard.	(P2.22&19) The strategies in managing a classroom
	Dismissing the class	(P1.26.2017) I ask the students have a pray at the end of the class. I give some advice for the students and shake the teacher hand before they leave the class. After the students have a pray at the end of the class. I give some	(P1.26) The strategies in managing a classroom

		<p>advice for the students and shake the teacher hand before they leave the class.</p> <p>(P2.23.2017) I ask them to have a pray. Then the students shake my hand before they leave the class.</p>	<p>(P2.23) The strategies in managing a classroom</p>
--	--	--	---